

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang dianggap sangat penting dalam lingkungan bisnis. Jasa yang diberikan berupa pemeriksaan dan penilaian atas keterwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan membuat masyarakat khususnya para pelaku bisnis meletakkan keyakinannya kepada akuntan publik. Hal inilah yang membuat akuntan publik perlu memperoleh izin terlebih dahulu dari menteri keuangan sebelum memberikan jasanya (UU No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik).

Walaupun demikian, profesi akuntan publik di Indonesia masih sangat rendah diminati oleh masyarakat. Hal ini tak lepas dari risiko yang mengikuti pada profesi ini. Berdasarkan pernyataan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) bapak Tarkosunaryo bahwa Indonesia mengalami krisis akuntan publik. Jumlah akuntan publik di Indonesia hanya berjumlah 4.000 orang yang telah bersertifikat CPA (*Certified Public Accountant*). Angka ini masih cukup rendah bila dibandingkan negara Thailand yang memiliki jumlah akuntan publik bersertifikat CPA sebesar 12.000 orang (CNN Indonesia, 2019).

Krisis akuntan publik di Indonesia khususnya yang telah bersertifikat CPA tak lepas dari lambannya pertumbuhan akuntan di Indonesia. Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) pertumbuhan akuntan publik yang ada

di Indonesia hanya sekitar 4% setiap tahunnya. Padahal jika dilihat tingginya kebutuhan akan jasa akuntan publik oleh perusahaan harusnya ini bisa menjadi peluang terbuka untuk mahasiswa berprofesi sebagai akuntan publik untuk memperoleh lapangan kerja dan penghasilan.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Akuntan di Indonesia

Sumber: Diolah oleh penulis

Mahasiswa sebagai *iron stock* memiliki peran sebagai penerus bangsa ini kedepannya harus memikirkan tentang betapa urgensinya kebutuhan akuntan publik di Indonesia. Khususnya mahasiswa akuntansi yang merupakan cadangan sumber daya manusia di lingkungan keuangan dan akuntansi harus mempertimbangkan betapa pentingnya menjadi seorang akuntan publik setelah menyelesaikan masa studinya. Kebutuhan yang besar akan permintaan akuntan publik jika tidak diiringi dengan jumlah akuntan yang memadai akan menimbulkan ketidakseimbangan. Ketua IAPI bapak Aria Kanaka mengatakan bahwa setiap tahunnya mahasiswa lulusan S1 Akuntansi mencapai kurang lebih 35.000 orang

(Antares, 2019). Tetapi jika dilihat pada grafik pertumbuhannya tidak lebih berada di angka 3.000 – 5.000 orang yang menjadi akuntan setiap tahunnya. Tentu ini menjadi suatu permasalahan karena mahasiswa S1 Akuntansi yang seharusnya dipersiapkan dan diperuntukan sebagai tenaga kerja di bidang keuangan dan akuntansi tidak dapat memenuhi permintaan pasar untuk jasa akuntan publik.

Minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan khususnya akuntan publik masih terbilang rendah. Hal ini terjadi karena tingginya risiko serta sulitnya memenuhi syarat yang dibutuhkan untuk menjadi seorang akuntan menjadi salah satu faktor yang membuat mahasiswa enggan menjadi seorang akuntan publik (Arif et al., 2020). Selain itu, masih terdapat beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik setelah menyelesaikan studinya. Hal inilah yang kemudian membuat penulis melakukan penelitian mengenai minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik.

Penelitian yang membahas tentang minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik sudah banyak dilakukan sebelumnya. Berbagai faktor atau variabel digunakan untuk melihat pengaruh yang diberikan atas keinginan mahasiswa untuk memilih berkarir sebagai akuntan publik. Dari berbagai macam variabel yang telah digunakan tersebut peneliti kemudian mengelompokkannya ke dalam dua faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Kedua faktor tersebut ialah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi atau lingkungan mahasiswa yang dianggap mempengaruhi ketertarikan atau minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik seperti penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan

lingkungan kerja. Sementara itu, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pribadi atau lingkungan mahasiswa yang dianggap mempengaruhi keterarikan atau minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik seperti personalitas.

Penghargaan finansial dianggap memiliki pengaruh bagi mahasiswa dalam menentukan pilihannya untuk berkarir menjadi akuntan publik. Tingginya risiko yang ada pada pekerjaan ini tentu diharapkan mendapatkan timbal balik yang sepadan dalam hal ini berupa gaji yang diterima. Karena salah satu tujuan dari mahasiswa melakukan pekerjaan ialah untuk memperoleh penghargaan finansial berupa gaji atas pekerjaan yang telah dia lakukan (Senoadi, 2015). Memperoleh gaji besar memang keinginan sebagian besar mahasiswa ketika memutuskan untuk memilih karir tertentu. Tetapi adanya jaminan dari ketersediaan lapangan pekerjaan serta rasa aman tetap bertahan di pekerjaan tersebut menjadi pertimbangan lainnya bagi mahasiswa dalam memilih karirnya. Pekerjaan yang pasar kerjanya luas memberikan ketertarikan yang tinggi bagi seseorang daripada pasar kerja yang sempit karena tingkat peluang yang lebih besar untuk diperoleh (Suindari & Sari, 2018).

Lingkungan kerja yang kondusif dan menarik juga dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan profesi yang akan dipilhnya (Dewayani et al., 2017). Lingkungan kerja dapat dikatakan baik ketika dapat memberikan rasa nyaman dan aman kepada pekerjanya. Sehingga membuat lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi profesi akuntan publik akan meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk memilih profesi tersebut. Perilaku mahasiswa menyikapi lingkungan kerja dengan

baik dapat menjadi faktor mahasiswa memilih profesi tersebut. Hal ini disebut dengan personalitas yaitu kepribadian dalam diri mahasiswa dalam berkaca dan menyikapi lingkungan sekitarnya (Fajri et al., 2015). Profesi akuntan publik merupakan pekerjaan yang penuh tekanan karena berkejaran dengan waktu dan beban kerja yang berat. Sehingga mahasiswa yang memiliki kepribadian mampu mengatasi permasalahan dalam kondisi yang penuh dengan tekanan akan lebih memiliki ketertarikan yang tinggi untuk bekerja sebagai akuntan publik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aini & Mustikawati (2017), Dewayani et al (2017), Rahayu & Putra (2019), serta Murdiawati (2020) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Sementara itu, hasil berbeda diperoleh Ramdhan & Widaningsih (2017) dengan hasil penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Serta Suryani & Machmuddah (2018) menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik

Masih adanya perbedaan hasil penelitian yang diperoleh atas pengujian hubungan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Membuat penelitian untuk hubungan tersebut perlu dilakukan kembali. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi hasil yang diperoleh antara hubungan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fajri et al (2015), Widyanti & Saputra (2018), Jaya et al (2018), serta Murdiawati (2020) menyatakan bahwa

pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Sementara itu, hasil berbeda diperoleh Ramdhan & Widaningsih (2017) dengan hasil pertimbangan pasar kerja berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Serta Dary & Ilyas (2017) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik

Masih adanya perbedaan hasil penelitian yang diperoleh atas pengujian hubungan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Membuat penelitian untuk hubungan tersebut perlu dilakukan kembali. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi hasil yang diperoleh antara hubungan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ramdhan & Widaningsih (2017), Pujiyati et al (2018), Febriyanti (2019), serta Murdiawati (2020) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Sementara itu, hasil berbeda diperoleh Juliansah & Suryaputri (2016) dengan hasil lingkungan kerja berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Serta Senjari et al (2016) menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik

Masih adanya perbedaan hasil penelitian yang diperoleh atas pengujian hubungan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Membuat penelitian untuk hubungan tersebut perlu dilakukan kembali. Hal

ini dilakukan untuk melihat konsistensi hasil yang diperoleh antara hubungan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fajri et al (2015), Pujiyati et al (2018), serta Dananjaya & Rasmini (2019) menyatakan bahwa personalitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Sementara itu, hasil berbeda diperoleh Kudadiri & Hek (2018) dengan hasil personalitas berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Serta Dewayani et al (2017) menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik

Masih adanya perbedaan hasil penelitian yang diperoleh atas pengujian hubungan personalitas terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Membuat penelitian untuk hubungan tersebut perlu dilakukan kembali. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi hasil yang diperoleh antara hubungan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini perlu dilakukan kembali untuk menganalisis dan menguji faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Dengan objek penelitian adalah seluruh mahasiswa akuntansi yang berasal dari perguruan tinggi di Jakarta. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini diberi judul dengan “Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Berasal Dari Perguruan Tinggi di Jakarta)”

## **B. PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masih terdapat perbedaan hasil yang diperoleh. Sehingga rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya konsistensi hasil dari variabel-variabel di atas: (1) penghargaan finansial, (2) pertimbangan pasar kerja, (3) lingkungan kerja, dan (4) personalitas terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Jakarta berkarir sebagai akuntan publik.

Dengan pertanyaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik?
2. Bagaimana pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik?
4. Bagaimana pengaruh personalitas terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik.



2. Menguji pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik.
3. Menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik.
4. Menguji pengaruh personalitas terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik.

#### **D. KEBARUAN PENELITIAN**

Penelitian tentang minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik sudah banyak dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan ditentukan berdasarkan beberapa faktor yang telah dikelompokkan yaitu faktor eksternal dan internal. Setiap faktor coba dipergunakan untuk melihat pengaruh yang diberikan kepada minat mahasiswa. Sehingga terpilih empat variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama untuk melihat pengaruh yang diberikan pada variabel terikat. Empat variabel bebas tersebut belum pernah dipergunakan dalam penelitian secara bersama-sama untuk melihat pengaruh yang diberikan kepada minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik.